

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan iklim belajar dan proses pembelajaran peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, integrasi/kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara ( Sanjaya,2006: 2). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang sebagai usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan (sugihartono, 2007;3).

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kepribadian manusia yang berbeda-beda, menyebabkan sulit untuk dipelajari hingga tuntas. Dengan demikian, masalah yang ada didalam dunia pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Sehingga pendidikan merupakan inovasi yang di sesuaikan dengan kepribadian manusia serta perkembangan zaman. Masyarakat menyadari nakan pentingnya pendidika, akan tetapi didalam pendidikan yang lebih penting adalah bagaimana proses pembelajaran pendidikan tersebut berjalan sesuai dengan yang telah di tetapkan (Munawwaroh, 2014;23).

Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap peserta didik guna mengantarkannya ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik (Kompri, 2015;15)

Untuk Mewujudkan pendidikan yang baik, maka peran fungsi guru sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diterima oleh siswa saat berada di kelas. Pembelajaran tersebut merupakan suatu interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa secara timbal balik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suprayadi, 2013; 4).

Kemahiran manajemen kelas oleh guru menjadi sesuatu yang sangat diperlukan, karena dengan hal inilah pengajaran yang lebih efektif akan dapat terwujud dan akan menimbulkan sikap positif dalam diri peserta didik dapat dikembangkan. Sikap ini akan menghasilkan suasana kelas yang menarik perhatian dan menantang peserta didik untuk belajar. Kemahiran manajemen kelas akan menjadikan seorang pengajar memahami konsep kelas, prinsip pengontrolan kelas dan prinsip disiplin dalam kelas. Dengan kemahiran manajemen kelas akan mendukung kemahiran berkomunikasi, tanggung jawab kepada tugas-tugas sekolah dan peka terhadap masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik (Hasri, 2009;49).

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis (Mulyadi, 2009;4) Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan menjadi efektif, apabila: diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak

suasana belajar mengajar, dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan ( Rohani & Ahmadi, 1991;116).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Melalui manajemen kelas yang baik dengan memperhatikan berbagai indikator yang ada, maka akan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa, sebaliknya tanpa adanya metode pengajaran yang tepat, sarana yang memadai, maka disiplin belajar siswa tidak akan tercipta. Upaya yang dilakukan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yaitu memberikan pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah mengenai pentingnya pengelolaan kelas yang seharusnya dilakukan. Manajemen kelas berkaitan dengan upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif dan efektif, sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik (Zulqadri, 117).

Salah satu faktor yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Untuk menciptakan gairah belajar siswa maka guru harus megubah gaya pembelajaran menjadi lebih menarik atau guru dapat merubah suasana ruang kelas yang membosankan menjadi kelas yang lebih segar. Dengan kondisi kelas yang menyenangkan maka siswa dapat mengembangkan kemampuannya menjadi lebih optimal. Dengan demikian, kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan merupakan indikator keberhasilan dalam manajemen kelas ( Agus P; 95).

Berbicara mengenai manajemen terkandung dalam Q.S As Sajdah/32: 5

يُدَبِّرُ الْأُمْرَانَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ وَالنَّجْمِ الْمُسْتَقِيمِ  
يُدَبِّرُ الْأُمْرَانَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ وَالنَّجْمِ الْمُسْتَقِيمِ

Terjemahnya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013;14-16).

Dari isi kandungan di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT

adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, hal ini akan membuat siswa merasa nyaman dan senang ketika berada di ruang kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam memelihara, menjaga dan mempertahankan suasana kelas agar tetap kondusif. Namun peran guru sebagai fasilitator dan motivator, harus mampu membangkitkan gairah belajar siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa ( Pramana, 2015;11).

Motivasi merupakan faktor penting bagi siswa, dengan adanya motivasi siswa tergerak untuk pergi ke sekolah dan belajar. Motivasi merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa tidak ingin sekolah atau siswa tidak berprestasi, hal ini bukan disebabkan oleh kemampuannya, namun tidak adanya motivasi belajar pada diri siswa maka tidak ada usaha siswa untuk mengerahkan segala kemampuannya untuk belajar. Dengan demikian, tugas guru adalah membangkitkan gairah dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa tergerak untuk melakukan suatu usaha untuk belajar ( Presetiawati, 2015;5).

Kejadian ini yang sering muncul disekolah, banyak peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar rendah yaitu kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, mengobrol ketika jam belajar, masa bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, menggambar atau

mencoret-coret buku dan meja, bermain HP, keluar masuk ketika jam belajar, tidur ketika jam belajar, tidak memberikan respon ketika guru bertanya.

Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil penelitian Ratih Endang palupi dan Rini Endah Sugiharti disekolah SD Harapan Jaya XV Bekasi menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah, hal ini ditandai dengan: kurangnya antusias dan semangat siswa ketika belajar di kelas; 2) perhatian siswa terhadap pelajaran kurang; 3) tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru; 4) cenderung senang mengerjakan kegiatan lain; 5) lebih memilih menyontek pekerjaan teman (Ratih Endang P., dan Rini Endah S, 2014;42-43).

Hasil observasi di sekolah Hidayatussalam Medan peneliti menemukan bahwa disekolah tersebut benar adanya kegiatan manajemen kelas di buktikan dengan (1). Mengecek kehadiran siswa. Siswa dilihat keberadaanya satu-persatubterutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik. (2) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpulkan dan diberi komentar sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan. (3) Pendistribusian bahan dan alat. Apabila ada alat dan bahan belajar yang harus di distribusikan maka secara adil dan professional setiap siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahandalam proses belajarnya. (4) Mengumpulkan informasi dari siswa. Banyak informasi yang berguna bagi guru dan bagi siswa dan bai siswa itu sendiri yang dapat di peroleh dari siswa baik yang berupa informasi tentang pribadi siswa maupun berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan siswa yang harus dan sudah dikerjakan. (5) Mencatat data. Data-data siswa baik secara peorangan maupun kelompok yang mengikuti individu maupun pekerjaan sangat

penting untuk di catat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil akhir pekerjaan siswa. (6) Pemeliharaan arsip. Arsip-arsip tentang kegiatan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapi dan di pelihara sebagai tanggung jawab bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi siswa. (7) Menyampaikan materi Pelajaran. Tugas utama guru adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas. (8) Memberikan Tugas/PR. Penguasaan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti melihat bahwa pada penelitian sebelumnya yang membahas pentingnya manajemen kelas yang efektif hanya terbatas pada pengaturan siswa dan penyampaian materi. Sehingga belum diketahui secara spesifik hubungan manajemen kelas terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa yang efektif dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui **Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan MTS Hidayatussalam Medan.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Kelas di Yayasan Perguruan Hidayatussalam Medan?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan Hidayatussalam Medan?
3. Apakah Terdapat hubungan Manajemen kelas dengan Motivasi belajar siswa di Yayasan Perguruan Hidayatussalam Medan.?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Manajemen Kelas di Yayasan Perguruan Hidayatussalam Medan.
2. Motivasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan Hidayatussalam Medan.
3. Hubungan Manajemen kelas dengan Motivasi belajar siswa di Yayasan Perguruan Hidayatussalam Medan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1) **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa, perubahan motivasi belajar siswa karena manajemen kelas yang baik, dapat dijadikan dasar dan acuan bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama.

2) **Manfaat praktis**

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

a) **Bagi Lembaga**

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

b) **Bagi Akademik**

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai manajemen kelas terhadap motivasi siswa. Sehingga hasil penelitian ini dapat menerangkan dan mempunyai pengetahuan teoritis dalam kasus nyata di lapangan.

c) **Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk mengoreksi diri atas kekurangan-kekurangan peneliti serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN